

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang dekat dengan masyarakat. Masyarakat melihat bank sebagai suatu lembaga keuangan yang terpercaya dalam melayani semua kegiatan finansialnya. Masyarakat memahami bahwa kehadiran bank bukan saja menjadi tempat menyimpan dan meminjam dana, akan tetapi banyak aktivitas keuangan yang dibutuhkan untuk membantu keeluasaan dalam bertransaksi. Masyarakat dari kalangan pebisnis maupun bukan membutuhkan kehadiran bank dalam menjalankan kegiatannya, beberapa bidang usaha seperti bidang industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan perumahan membutuhkan bank sebagai mitra dalam melaksanakan transaksi keuangan. Bank juga menjadi salah satu lembaga yang berkontribusi sangat penting dalam menggerakkan pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara digunakan sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. (Ismail, 2010:2)

Pertumbuhan perbankan juga akan mempengaruhi tingkat kesehatan suatu bank. Tingkat kesehatan suatu bank bisa diukur dari beberapa indikator, salah satu indikator kunci yang dijadikan dasar pengukuran adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan bank. *Return on asset* (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA mengukur kemampuan suatu bank menghasilkan keuntungan dari aset yang

dimilikinya, semakin besar ROA yang dimiliki oleh bank maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Rasio ini sangat penting karena bank membutuhkan keuntungan yang memadai untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank (Lasmi Wardiah, 2013:281-299).

Pada dasarnya *return on asset* (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, semakin tinggi ROA memperlihatkan kinerja keuangan yang semakin baik. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan yang dinikmati oleh pemegang saham. Banyak faktor yang mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, antara lain *capital adequacy ratio*, *non-performing loan*, *net interest margin*, *operational efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio*. (Harun, 2016)

*Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Semakin besarnya CAR suatu bank menunjukkan bank tersebut semakin solvable dan VICE versa. CAR dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan aktiva tetimbang menurut risiko bank tersebut (Lasmi Wardiah, 2013:295). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mustanda & uthami putri warsa, 2016).

*Non-performing loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aset. NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas suatu bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai lunas (Kasmir, 2011:281). NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah yang terdiri dari kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank. Suatu bank yang memiliki NPL yang tinggi akan menyebabkan membengkaknya biaya dan akan mengganggu kinerja bank tersebut (sau eng, 2013).

*Net interest margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi (Kasmir, 2011:300). Semakin besar NIM yang berhasil dicapai menunjukkan kinerja bank yang semakin baik dan efisiensi yang semakin tinggi sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin besar pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan oleh bank maka laba yang didapatkan bank tentu akan melambung (Harun, 2016).

*Operational efficiency ratio* (OER) juga dikenal dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (OER). OER adalah rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang ada (Lasmi Wardiah, 2013:293). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank dan semakin kecil juga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Semakin kecil OER menunjukkan

semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya sehingga ROA akan meningkat (Harun, 2016).

*Loan to deposit ratio* (LDR) adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini mencerminkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya (Lasmi Wardiah, 2013:298). Semakin tinggi LDR maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA (Harun, 2016).

Saat ini bank sebagai perantara keuangan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan perekonomian. Peran strategis tersebut yang menyebabkan perkembangan industri perbankan di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan saat ini terdapat 115 bank yang terdaftar dan terbagi menjadi 6 kategori yaitu bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank perkreditan rakyat, bank asing, dan bank campuran. Bank persero ialah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. Saat ini terdapat 4 bank persero yang terdaftar di otoritas jasa keuangan yaitu PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara, PT Bank Mandiri Tbk.

**Tabel 1. 1** Statistik Perbankan Indonesia

| KEGIATAN USAHA BANK KONVENSIONAL |       |       |       |       |
|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| Miliar (Rp)                      |       |       |       |       |
| INDIKATOR                        | 2014  | 2015  | 2016  | 2017  |
| Return On Assets Ratio (%)       | 2,85  | 2,32  | 2,17  | 2,38  |
| Capital Adequacy Ratio (%)       | 19,57 | 21,39 | 22,69 | 23,13 |
| Non Performing Loan Ratio (%)    | 2,04  | 2,39  | 2,93  | 2,59  |
| Net Interest Margin Ratio (%)    | 4,23  | 5,39  | 5,47  | 5,15  |
| Operational Efficiency Ratio (%) | 76,29 | 81,49 | 82,85 | 79,27 |
| Loan To Deposit Ratio (%)        | 89,42 | 92,11 | 90,50 | 89,56 |

*Sumber Data: website Otoritas Jasa Keuangan*

Berdasarkan table 1.1 dapat dilihat ROA mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2017. Penurunan ROA dapat mengindikasikan adanya penurunan perolehan laba perbankan. ROA yang menurun juga menggambarkan kurangnya efektivitas perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Penurunan ROA juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Dari data diatas peneliti juga dapat melihat adanya ketidaksesuaian dengan teori yang telah peneliti pahami. CAR, NIM dan LDR yang secara teori berdampak positif terhadap ROA namun berdasarkan statistik berbeda. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui dengan pasti dan melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai ROA.

Berdasarkan dengan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Efficiency Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Dengan menggunakan data yang terbaru dan menggunakan periode data yang lebih lama, maka hasil penelitian

yang akan diperoleh diharapkan lebih mendekati kondisi yang sedang terjadi saat ini.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dan dengan didukung latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini diajukan pertanyaan (*research question*) sebagai berikut:

Akibat dari CAR yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas yang akan menyebabkan ROA yang meningkat.

Akibat dari NPL yang tinggi akan menyebabkan membengkaknya biaya dan akan mengganggu kinerja bank tersebut

Akibat dari semakin kecil OER maka semakin efisien bank dalam mengelola kegiatannya dan akan menyebabkan ROA akan meningkat.

Akibat dari semakin tinggi LDR maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA

### **Batasan Masalah**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian yang akan dilakukan lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasan penelitian sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Topik yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh *capital adequacy ratio, non-performing loan, net interest margin, operational*

*efficiency ratio* dan *loan to deposit ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan di Indonesia. Periode tahun yang akan digunakan adalah tahun 2014 sampai 2017. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan. Objek penelitian yang diangkat adalah bank persero yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

### **Rumusan Masalah**

Dari masalah yang telah dijelaskan di rumusan masalah diatas dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah pengaruh antara CAR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara NPL terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara NIM terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara OER terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara LDR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

Bagaimanakah pengaruh antara CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA pada bank persero di Indonesia?

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Pengaruh antara CAR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara NPL terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara NIM terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara OER terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara LDR terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

Pengaruh antara CAR, NPL, NIM, OER dan LDR secara Bersama-sama terhadap ROA pada bank persero di Indonesia

### **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

#### **Aspek Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini agar dapat menambah wawasan tentang dunia perbankan di Indonesia. Dapat memahami lebih dalam mengenai laporan keuangan perbankan dan rasio rasio perbankan untuk menilai kinerja dan kesehatan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat dalam menambah pengetahuan teoritis tentang laporan keuangan perbankan.

#### **Aspek Praktis**

Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh CAR, NPL, NIM, OER, LDR terhadap ROA di perusahaan perbankan indonesia

Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan kita tentang laporan keuangan perbankan dan rasio yang digunakan dalam menilai tingkat kinerja perusahaan perbankan